

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan tubuh (1). Kanker memiliki ciri-ciri tumbuh lebih cepat dari sel-sel lain di dalam tubuh, dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat menyebar ke tempat yang jauh dalam tubuh (2). Pasien kanker akan menghadapi efek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan yang kompleks ketika seseorang di diagnosa menderita kanker dan kehidupannya akan berubah. (3). Pola tidur yang terganggu pada pasien kanker dapat disebabkan oleh timbulnya nyeri fisik dari kanker itu sendiri (4). Setiap penyakit yang menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan fisik atau masalah dengan suasana hati seperti kecemasan menyebabkan masalah gangguan tidur (5). Pengobatan kanker cukup beragam diantaranya yaitu operasi, kemoterapi, terapi hormon, dan terapi radiasi. Hasil penelitian sebelumnya pada pasien kanker yang menjalani terapi pengobatan kanker baik satu jenis terapi maupun terapi kombinasi menunjukkan mengalami kualitas tidur yang buruk (6). Terapi yang paling banyak dijalani oleh pasien kanker adalah kemoterapi dan radioterapi (7). Dari hasil penelitian terdahulu, pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami efek samping seperti, menderita sakit kepala, kelelahan, rambut rontok, mual muntah, sariawan, gangguan memori dan mati rasa (8). Berdasarkan penelitian terdahulu semakin tinggi tingkat stadium kanker, maka akan semakin buruk kualitas tidur pasien kanker (9).

Berdasarkan dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, kasus

kanker meningkat menjadi 1,8 juta dan 9,6 juta kematian pada tahun 2018 (10). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 100.000 penduduk, Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk, dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (11). Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 di Provinsi Jawa Timur jumlah pasien kanker sekitar 2,2% (per mil) dengan penduduk sebanyak 98.566 (12). Di kota Surabaya kasus kanker tersebar di 31 Kecamatan dengan 200 kasus tertinggi berada di 3 Kecamatan yaitu Karangpilang 252 kasus, Kecamatan Wonokromo 214 kasus, dan Kecamatan Sawahan 210 kasus (13). Hasil data dari riskesdas 2018 pasien kanker yang menjalani pengobatan kanker dengan metode pembedahan sebesar 61,8%, kemoterapi sebesar 24,9%, dan radiasi sebesar 17,3%. Jenis pengobatan yang dijalani oleh pasien kanker tergantung jenis dan stadium saat didiagnosis pasien kanker. Berdasarkan dari penelitian terdahulu terdapat kualitas tidur buruk 84,4% yang menjalani pengobatan dengan radioterapi (14). Sedangkan pengobatan yang menjalani kemoterapi mengalami gangguan tidur buruk sebesar 95,5% (15).

Kanker adalah salah satu penyakit yang memiliki pertumbuhan abnormal pada sel-sel jaringan tubuh, dimana sel kanker akan terus berkembang dan tidak dapat di kendalikan serta mengganggu fungsi tubuh lain (16). Penyebab utama kanker belum diketahui secara pasti, namun kanker dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan, makanan, bahan kimia, virus dan pola hidup yang tidak sehat (17). Kemoterapi dan radioterapi adalah salah satu upaya yang akan dilakukan untuk mencegah berkembangnya sel pada kanker

(18). Gangguan tidur pada pasien kanker akan dapat mempengaruhi fisik dan psikologis seperti obat-obatan, perawatan kanker, kecemasan dan kekhawatiran

(19). Pola tidur fisiologis tidak sama ketika orang tidur disiang hari atau saat mereka terbiasa terjaga serta efek psikologis dan perilaku tidur juga berbeda.

Tidur terdiri dari dua keadaan fisiologis yaitu tidur *REM (Rapid Eye Movement)* dan *NREM (Non Rapid Eye Movement)* (20). Hal tersebut akan mengakibatkan dapat mengancam jiwa, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti gangguan kualitas tidur pada seseorang (21).

Ada beberapa penatalaksanaan gangguan tidur pada pasien kanker, seperti terapi non-farmakologis terutama terapi musik, terapi aktivitas fisik, dan terapi perilaku kognitif yang dapat membantu kualitas tidur pasien kanker, Salah satu terapi non farmakologis yang dapat membantu meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker adalah terapi musik. Terapi musik adalah sebuah proses peningkatan kebutuhan secara emosi, kognitif, spiritual dan kebutuhan sosial seseorang (22). Mendengarkan musik dapat mempengaruhi kualitas tidur yang baik, meningkatkan kualitas fisik, perilaku, merelaksasikan otot dan pengalihan pikiran (23). Musik suara alam merupakan bentuk integratif dengan suara-suara alam seperti suara burung, ombak, angin, air mengalir dan sebagai terapi kesehatan telah mencapai hasil yang baik untuk meningkatkan relaksasi, memperbaiki kondisi fisik, psikis bagi individu (24). Tidur sambil mendengarkan musik suara alam menjadi lebih rileks dan menambah efisiensi kualitas tidur (25). Menurut penelitian terdahulu musik suara alam memicu kondisi meningkatkan kualitas tidur dengan lebih mengaktifkan getaran sel-sel berambut didalam koklea dengan saraf koklearis menuju ke otak, hal ini dikarenakan terjadinya pemicu

hormon *adrenocorticotropic* (ACTH) yang berada pada hipotalamus, sebagai respon stimulus dari hormon kortisol, sehingga memiliki efek positif untuk meningkatkan kualitas tidur. Pada penelitian sebelumnya dilakukan distribusi dengan frekuensi responden sesudah diberikan pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien mayoritas kualitas tidur pasien sangat baik, dimana pasien dapat merasa rileks dan lebih tenang serta pasien merasa berada di alam yang bebas. Pendapat peneliti pasien yang setelah mendengarkan musik suara alam responden merasa lebih rileks serta pikiran tenang dan individu mampu untuk tidur, bisa mengalihkan rasa sakit dan mampu melakukan relaksasi selama 30 menit tingkat stress dapat berkurang dan lebih santai tanpa tersadar akan tertidur dengan tenang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa musik suara alam mampu meningkatkan kualitas tidur pasien kritis yang mengalami kualitas tidur yang buruk di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) (26). Berdasarkan paparan diatas tampak bahwa musik suara dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur, namun mayoritas dilakukan pada pasien tekanan darah pada penderita tekanan darah, kecemasan, nyeri, penurunan denyut jantung. Belum ada penelitian tentang musik suara alam untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker, mayoritas pasien kanker dapat meningkatkan kualitas tidurnya dengan terapi lain yaitu pemberian terapi kombinasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan radioterapi”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada

pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan radioterapi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Penelitian Umum

Membuktikan pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan radioterapi.

1.3.2 Penelitian Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien kanker sebelum intervensi terapi musik suara alam

1.3.2.2 Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien kanker sesudah intervensi terapi musik suara alam.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan radioterapi

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan paliatif terutama dalam hal pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan radioterapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penderita Kanker

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penderita kanker untuk mengetahui Pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan radioterapi.

1.4.2.2 Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga pasien

kanker, keluarga dapat membantu kebutuhan sehari-hari dan perawatan pasien kanker serta dapat mempraktekkan dengan mendengarkan musik suara alam untuk memberikan relaksasi pada keluarga.

1.4.2.3 Bagi Perawat Paliatif di Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perawat paliatif yang berada di Puskesmas untuk mengetahui salah satu upaya non farmakologis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker.